

Sosialisasi PHBS Di SDN Pohsangit Leres I Sebagai Strategi Pencegahan Stunting

¹⁾Irdina Iffata Qottrunnada*, ²⁾Singgih Manggalou, ³⁾Mohammad Ferry Ariyanto, ⁴⁾Anisya Naharuddin,
⁵⁾Muhammad Fikri Ardiansyah

^{1, 2, 3, 4, 5)} Administrasi Publik, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: 20041010172@student.upnjatim.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pencegahan Stunting Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sosialisasi Anak-anak Desa Pohsangit Leres	Stunting merupakan masalah pada gizi yang menjadi sorotan dunia khususnya menjadi prioritas Indonesia. Stunting adalah suatu kondisi yang terjadi pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa awal perkembangan yang terjadi karena status gizi. stunting dapat menyebabkan permasalahan pada kesehatan anak sehingga mengganggu produktifitas pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukannya sebuah usaha untuk melakukan upaya pencegahan stunting salah satunya dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS). Memberikan pemahaman terkait dengan PHBS yang dapat ditanamkan sejak dini dengan melakukan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dasar. Tujuan dari sosialisai PHBS ini adalah untuk memberikan edukasi terkait pentingnya PHBS untuk kesehatan sehingga diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dan memberikan materi terkait PHBS. Materi yang disampaikan diawali dengan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan hidup bersih dan sehat, manfaat hidup bersih dan sehat, mengapa perlu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta apa saja yang perlu dilakukan untuk hidup bersih dan sehat. <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang untuk mengukur pemahaman siswa tentang PHBS sebelum dan sesudah mengajarkan materi. Hasil dari sosialisasi tersebut terdapat peningkatan pemahaman terhadap Perilaku Hidup Bersih dan sehat di SDN Pohsangit Leres I pada sebelum sosialisasi menyentuh angka 44,83% menjadi 88,33%.
Keywords: Stunting Prevention Clean and Healthy Behavior Sozialization Children Pohsangit Leres Village	Stunting is a problem in nutrition that is in the spotlight of the world, especially a priority for Indonesia. Stunting is a condition that occurs in the early period of growth and development that occurs in the early period of development that occurs due to nutritional status. stunting can cause problems in children's health so that it interferes with educational productivity. Therefore, an effort is needed to prevent stunting, one of which is by carrying out socialization activities on Clean and Healthy Behavior (PHBS). Provide an understanding related to PHBS that can be instilled early on by conducting socialization on Clean and Healthy Behavior in elementary schools. The purpose of this PHBS socialization is to provide education regarding the importance of PHBS for health so that it is hoped that it can be applied in everyday life. The method used is by giving <i>pre-test</i> and <i>post-test</i> and provide materials related to PHBS. The material presented begins with an explanation of what is meant by clean and healthy living, the benefits of clean and healthy living, why it is necessary to practice clean and healthy living behaviors and what needs to be done for a clean and healthy life. <i>Pre-test</i> and <i>post-test</i> which is to measure students' understanding of PHBS before and after teaching the material. The results of this socialization were an increase in understanding of Clean and Healthy Behavior at SDN Pohsangit Leres I before the socialization touched 44.83% to 88.33%. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, *stunting* adalah masalah gizi terbesar pada bayi dibawah 5 tahun. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) dalam jurnal (Salsabilah, Nada, 2022) pada tahun 2018 menunjukkan penurunan jumlah kasus *stunting* balita di Indonesia sebesar 6,4% selama 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) lalu meningkat sebesar 30,8% (2018). Perbandingan status gizi, pendek dan sangat pendek pada Baduta, 29,9% yang artinya lebih

meningkat dibandingkan RPJMN 2019 sebesar 28% (Kementrian Kesehatan 2021). Menanggapi hal ini maka diperlukan usaha untuk melakukan perubahan perilaku upaya pencegahan *stunting* dengan cara seperti pelaksanaan sosialisasi, pendidikan, pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat serta demo mengenai pembuatan makanan dengan gizi yang seimbang.

Kabupaten Probolinggo merupakan daerah dengan kasus *stunting* yang cukup tinggi. Kondisi sosial-ekonomi yang menjadi salah satu penyebab dari kasus *stunting* yang ada di Kabupaten Probolinggo. Terdapat beberapa kecamatan yang memiliki kasus *stunting* yang tinggi, salah satunya yaitu Kecamatan Sumberasih. Menurut (Hidayah & Sadewo, 2022) berpendapat mengenai konstruksi masyarakat mengenai *stunting* yang ada di Kecamatan Sumberasih dapat diidentifikasi dari tiga proses mulai dari eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi. Proses eksternalisasi yaitu kesalahpahaman masyarakat dalam mengartikan dari kasus *stunting*. Kedua objektivitas, dalam setiap desa di kecamatan Sumberasih memiliki permasalahan sendiri. Seperti pemaknaan kasus *stunting* sama dengan kasus gizi buruk sehingga pemaknaan *stunting* ditolak dan dianggap negatif. Ketiga yaitu internalisasi yaitu pengungkapan makna tentang pemahaman kasus *stunting* secara langsung. Kasus *Stunting* tahun 2023 di Kecamatan Sumberasih memiliki lokus desa yang menjadi fokus penurunan kasus *stunting*, salah satu desa tersebut yaitu Desa Pohsangit Leres.

Penduduk desa Pohsangit Leres memiliki nilai kesehatan yang kurang baik sehingga ditemukan adanya anak yang menderita *stunting*. Karena anak-anak dapat menderita *stunting* dengan beberapa faktor seperti, kurangnya pengetahuan ibu pada saat mengandung dan pada saat memberi makanan pada bayi, sehingga kebutuhan anak tersebut tidak terpenuhi. *Stunting* merupakan suatu keadaan dimana anak tidak tumbuh secara optimal dikarenakan kurangnya gizi kronis yang mengakibatkan anak tumbuh tidak sesuai rata-rata tinggi yang cukup untuk usianya. Pada saat bayi di dalam kandungan dan pada saat bayi baru lahir mengalami kekurangan gizi, tetapi hal itu baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Izwardy, 2019). Menurut (Salsabilah, Nada, 2022) *stunting* dapat terjadi karena adanya faktor yaitu asupan makanan yang tepat tidak tercukupi, ketersediaan pangan di keluarga yang kurang cukup, pola asuh anak yang kurang tepat, sanitasi lingkungan kurang bersih, pelayanan kesehatan yang tidak baik, rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi dan ekonomi keluarga yang menjadikan akses kepada makanan sehat masih rendah.

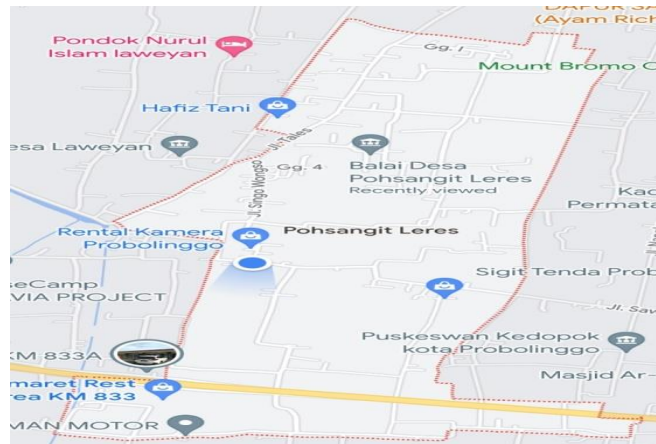
Diperlukannya sebuah usaha untuk melakukan upaya pencegahan *stunting*, kami memilih untuk melakukan kegiatan pemberian informasi tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) dalam bentuk sosialisasi SDN Pohsangit Leres I. Kegiatan sosialisasi ini merujuk pada studi penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Nova Mohani, dkk dengan judul Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di SDN 01 Langkapura. Studi ini menjelaskan mengenai sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada siswa/siswi SDN 01 Langkapura. Kegiatan sosialisai tersebut dilakukan dengan pengisian angket *pre-test* sebelum materi dijelaskan dan pengisian *post-test* setelah materi dijelaskan. Adanya pengisian angket tersebut dapat diketahui sejauh mana siswa/siswi mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Kegiatan sosialisasi dilakukan di SDN Pohsangit Leres I karena metode tersebut diharapkan dapat diterapkan dan menambah pengetahuan siswa-siswi di desa Pohsangit Leres tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya dengan cara mengadakan sosialisasi PHBS dimana kegiatan ini berpengaruh bagi perilaku anak-anak dalam kesehariannya. Menurut David A. Goslim, dalam jurnal (Abdullah & Nasionalita, 2018) “sosialisasi merupakan metode yang dapat digunakan oleh manusia guna meraih keterampilan, norma-norma, nilai-nilai dan pengetahuan sehingga ia bisa berperan aktif dalam kegiatan masyarakat”. Menurut pernyataan David A. Goslim disimpulkan bahwa mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk berperan aktif di lingkungan bermasyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok, karena seseorang harus melalui proses mencari informasi, memahami informasi dan mempraktekkan informasi yang ada disekitar menurut (Abdullah & Nasionalita, 2018).

II. MASALAH

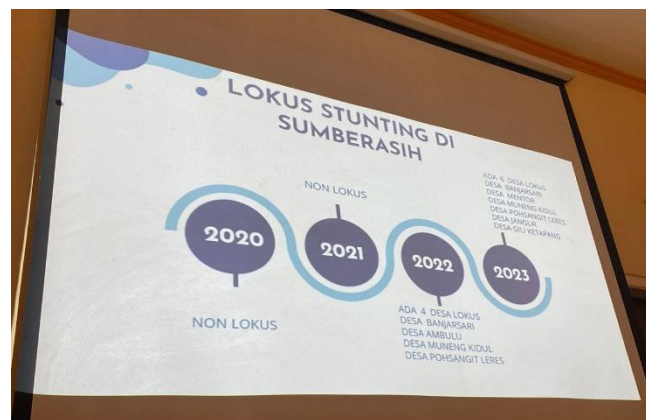
Desa Pohsangit Leres merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Desa Pohsangit Leres memiliki 23 RT dan 8 RW yang terbagi ke dalam 4 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Beringin, Dusun Kukun, dan Dusun Asem Kerep. Berkaitan dengan kasus *stunting*, Desa Pohsangit Leres ini masih menjadi desa yang termasuk dalam lokus *stunting* pada tahun 2022 s.d 2023. Dimana *stunting* merupakan kondisi anak yang terganggu dalam tumbuh kembangnya yang

disebabkan oleh kurangnya gizi kronis dan infeksi berulang sehingga tinggi badan anak di bawah standar dan tidak sesuai dengan usia yang seharusnya. Desa Pohsangit Leres yang menjadi lokus stunting sampai dengan tahun 2023, membuktikan bahwa anak-anak di Desa Pohsangit Leres masih banyak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dibutuhkan upaya yang optimal untuk menekan angka penurunan stunting.



Gambar 1. Peta Desa Pohsangit Leres

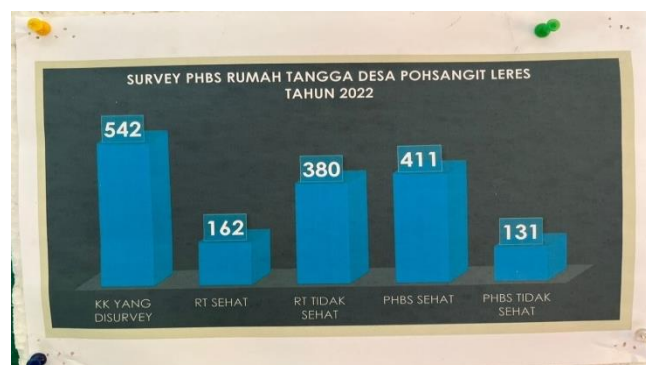
Sumber : Google, 2023



Gambar 2. Lokus Stunting di Kecamatan Sumberasih

Sumber : Data Puskesmas Sumberasih

Dalam survey Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Desa Pohsangit Leres Tahun 2022 menunjukkan bahwa masih banyaknya jumlah Rumah Tangga (RT) dan PHBS yang tidak sehat, dimana dari 542 jumlah KK yang disurvei terdapat 162 RT sehat, 360 RT tidak sehat, 411 PHBS sehat, dan 131 PHBS tidak sehat.



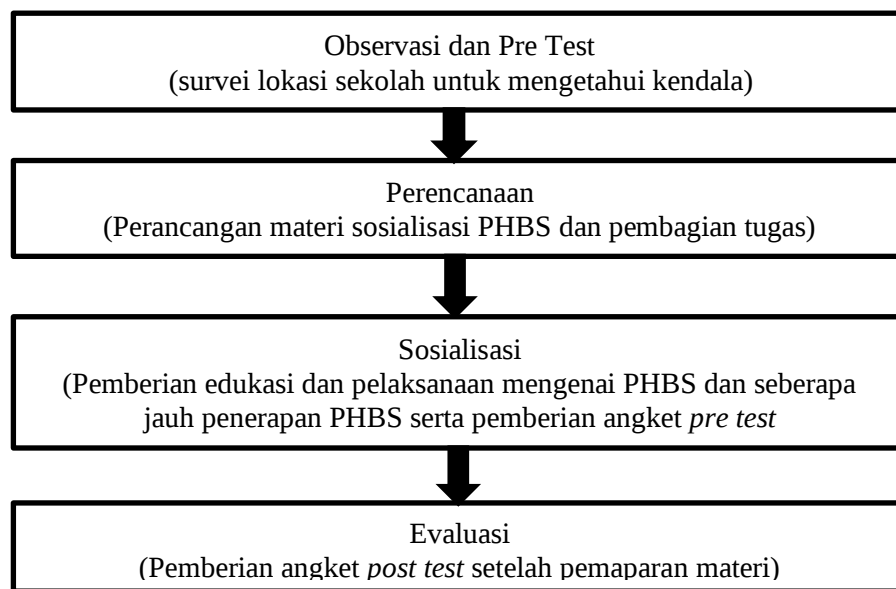
Gambar 3. Survey PHBS Rumah Tangga Desa Pohsangit Leres Tahun 2022

Sumber : Data Puskesmas Pembantu Desa Pohsangit Leres

Dari data tersebut perlu dilakukan upaya untuk menekan penurunan angka stunting di Desa Pohsangit Leres, dimana salah satu cara penanggulangan tersebut Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu dengan Sosialisasi. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini dilakukan di SDN Pohsangit Leres I dengan target siswa/siswi kelas 1 dan 2 yang usianya sekitar 7-8 tahun karena di usia tersebut perlu adanya pendampingan dan pengetahuan lebih terkait bagaimana cara berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

III. METODE

Kegiatan sosialisasi dilakukan di sekolah dasar yaitu SDN Pohsangit Leres I, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur pada tanggal 24 Mei 2023. Peserta pada kegiatan sosialisasi ini melibatkan siswa kelas 1 dan 2 SDN Pohsangit Leres I, tetapi untuk pengisian angket dilakukan oleh siswa kelas 2 dengan jumlah 23 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi terdiri dari beberapa tahapan yaitu observasi dan pemberian angket *pre-test*, perencanaan, sosialisasi, dan evaluasi.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi PHBS

Berdasarkan tahapan pelaksanaan sosialisasi tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut :

- Observasi dilakukan dengan melakukan perizinan terhadap kepala sekolah SDN 1 Pohsangit Leres, melakukan survei di sekolah untuk mengetahui kendala seberapa jauh penerapan PHBS, mengidentifikasi jumlah audiens serta responden penelitian.
- Perencanaan, sebelum melakukan sosialisasi terlebih dahulu menentukan materi yang akan di sosialisasikan, menentukan media sebagai bagian penunjang penyampaian sosialisasi.
- Sosialisasi. Sebelum melakukan sosialisasi, penulis melaksanakan *pre-test* yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman PHBS siswa secara umum. Selanjutnya pemaparan materi sosialisasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Evaluasi. Setelah sosialisasi dilakukan, penulis memberikan angket *post-test* yang ditujukan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan menilai tingkat efektivitas sosialisasi yang sudah dilakukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di SDN Pohsangit Leres I. Peserta sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdiri dari kelas 1 dan 2. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pengisian angket *pre-test* oleh siswa kelas 2, kegiatan sosialisasi mengenai arti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan pengisian angket *post-test* oleh siswa kelas 2.

Sebelum melakukan sosialisasi, dilakukan pembagian angket berupa *pre-test* kepada siswa kelas 2 yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 15 perempuan.

Tabel 1. Distribusi Peserta Pengisi Angket berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	8	34,8 %
2	Perempuan	15	65,2 %
Total		23	100 %

Berdasarkan data dari Tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengisi angket *Pre-test* dan *Post-test* mengenai arti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di dominasi oleh perempuan dengan presentase sebesar 65,2 %.

Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum materi dijelaskan. Soal-soal *pre-test* disesuaikan dengan materi sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang akan dijelaskan. Setelah melakukan *pre-test*, sosialisasi dimulai dengan menjelaskan mengenai apa arti dari hidup bersih dan sehat serta manfaat hidup bersih dan sehat, alasan kenapa harus melakukan pola hidup bersih dan sehat, dan hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk hidup bersih dan sehat.



Gambar 5. Pengisian angket *pre-test*

Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki manfaat bagi kesehatan karena dengan adanya hidup bersih dan sehat, manusia dapat terhindar dari berbagai macam penyakit. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi, rajin membersihkan ruang kelas, membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan jenis sampah organik dan anorganik, mencuci tangan menggunakan sabun, serta sikat gigi dengan rutin dan benar.



Gambar 6. Penyampaian materi PHBS



Gambar 7. Demonstrasi cuci tangan secara baik dan benar

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan alat bantu berupa poster dan origami gigi. Poster digunakan untuk proses presentasi kepada siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sedangkan origami gigi digunakan untuk mempraktikkan bagaimana cara melakukan sikat gigi yang benar. Adapun praktik bagaimana cara mencuci tangan dengan benar dipraktikkan secara langsung oleh pemateri.



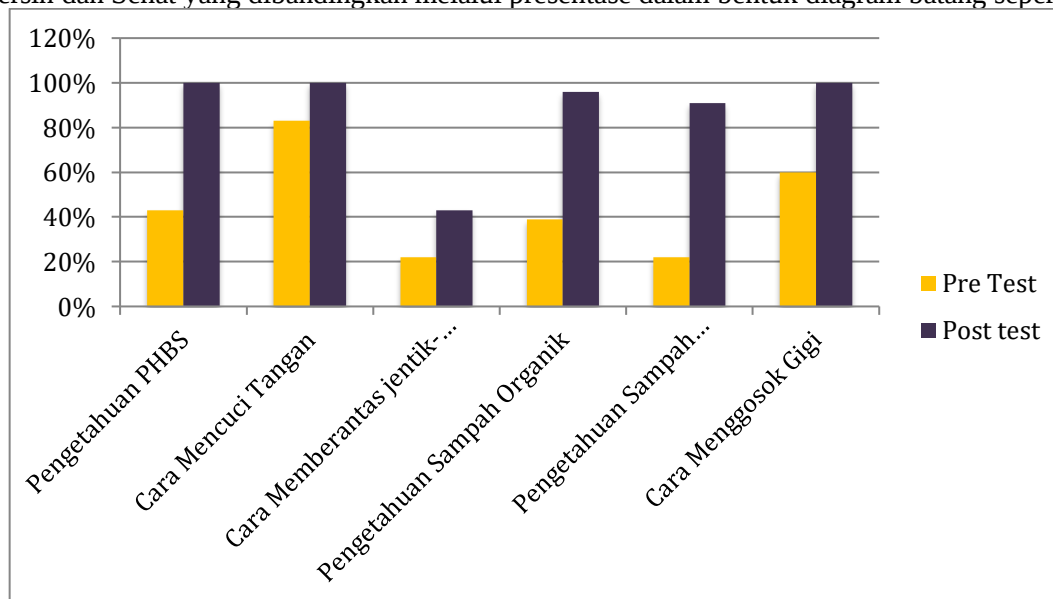
Gambar 8. Demonstrasi sikat gigi yang benar menggunakan origami gigi

Setelah materi diberikan, siswa kelas 2 diberikan angket *post-test* untuk dikerjakan. Pengisian *post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai PHBS setelah sosialisasi dilaksanakan.



Gambar 9. Pengisian angket *post-test*

Adanya *Pre-test* dan *Post-test* ini sebagai evaluasi terkait efektivitas pemberian sosialisasi mengenai materi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga diharapkan memberikan peningkatan pemahaman bagi siswa. Berikut merupakan hasil dari pengisian *Pre-test* dan *post-test* mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dibandingkan melalui presentase dalam bentuk diagram batang seperti berikut :



Gambar 10. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Dari kegiatan pengisian *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui hasilnya. Hasil dari pengisian *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 43% siswa mengetahui arti Perilaku Hidup Bersih dan sehat, 83% siswa mengetahui bagaimana cara mencuci tangan dengan benar, 22% siswa mengetahui cara memberantas jentik-

jentik nyamuk, 39% siswa mengetahui sampah organik, 22% siswa mengetahui sampah anorganik, dan 60% siswa mengetahui cara menggosok gigi dengan benar. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 100% siswa mengetahui arti Perilaku Hidup Bersih dan sehat, 100% siswa mengetahui bagaimana cara mencuci tangan dengan benar, 43% siswa mengetahui cara memberantas jentik-jentik nyamuk, 96% siswa mengetahui sampah organik, 91% siswa mengetahui sampah anorganik, dan 100% siswa mengetahui cara menggosok gigi dengan benar. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, cara mencuci tangan dengan benar, cara memberantas jentik-jentik nyamuk, mengetahui sampah organik, mengetahui sampah anorganik, dan mengetahui cara menggosok gigi dengan benar mengalami peningkatan setelah dilakukannya sosialisasi dengan naiknya jumlah presentase dari *pre-test* ke *post-test* (gambar 11).



Gambar 11. Diagram Rata-rata Pemahaman Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Dari hasil *pre-test* dengan melibatkan 23 responden, menunjukkan bahwa 44,83% responden memiliki pemahaman PHBS secara umum. Setelah dilakukan sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok KKN dengan melaksanakan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap responden sebesar 88,33% memahami Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Setelah dilakukan sosialisasi PHBS terhadap responden mengalami peningkatan sebesar 43,5%.

V. KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di SDN Pohsangit Leres I menunjukkan peningkatan pemahaman kepada responden. Dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 44,83% pemahaman PHBS secara umum. Sedangkan setelah dilakukan sosialisasi pemahaman responden, meningkat sebesar 88,33%. Jadi pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Pohsangit Leres I setelah dilakukannya sosialisasi mengalami peningkatan sebesar 43,5%. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan mampu mengubah kebiasaan siswa/i SDN Pohsangit Leres I sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungan sekitar. Adapun saran untuk pihak sekolah yaitu supaya mengadakan jadwal sosialisasi mengenai kesehatan kepada siswa/siswi yang bekerjasama dengan pihak tenaga kesehatan agar siswa/siswi lebih paham mengenai kesehatan sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Upaya selanjutnya yang bisa dilakukan untuk menekan angka penurunan stunting yaitu dengan program pemberian obat cacing kepada anak-anak di sekolah dengan pemberian obat 1-2 kali dalam setahun sebagai salah satu aksi dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan tidak terlepas kerja sama antara kepala sekolah SDN Pohsangit Leres I yang telah memberikan izin dan masukan terhadap kegiatan sosialisasi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada responden yang turut serta membantu dalam penelitian ini serta partisipasinya dalam kegiatan sosialisasi ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat (LPPM) UPN Veteran Jawa Timur dalam terselenggaranya Program Kerja Kuliah Nyata Tematik (KKN-T) MBKM dan dukungan secara materiil yang sudah diberikan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, D. I., & Sadewo, F. X. S. (2022). KONSTRUKSI MASYARAKAT TENTANG STUNTING DI KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN PROBOLINGGO. *Paradigma The Sociology Jurnal*, 11(1).
- Salsabilah, Nada, T. (2022). *Sosialisasi Mengenai Gizi Seimbang Dan PHBS (Pola Hidup Bersih Dan Sehat) Guna Mengenai Angka Stunting*. 2(2), 196–201.
- Langkapura, S. D. N., Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., & Rahmah, A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Irianty, H., Hayati, R., & Suryanto, D. (2020). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SDS Islam “Plus” Al Manshur Banjarbaru. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 223. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i3.136>
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1 Tahun 2020*, 1, 1–14.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2076–2084. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119>
- Inayah, R., A, A., & Aini, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science, September*, 137. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1536>
- PHBS. (2016, January 1). Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved July 5, 2023, from <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022, August 26). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Retrieved July 5, 2023, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting